BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan mengenai pengaruh Kompetensi Auditor Eksternal dan Perilaku Disfungsional Auditor Eksternal terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung, maka dalam bab ini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Auditor Eksternal berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung, dimana Kompetensi Auditor Eksternal yang baik maka akan membuat Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung pun akan menjadi lebih baik pula. kompetensi akuntan publik pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung telah dilaksanakan dengan baik. Karena para auditor telah menerapkan kompetensi yang ada dalam kode etik profesi akuntan publik, hal ini didukung oleh indikator-indikator yaitu pendidikan, pelatihan, pengalaman.
2. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur akuntansi keperilakuan; khususnya studi tentang perilaku disfungsional dalam pelaksanaan program audit. Jadi kesimpulannya Perilaku Disfungsional Auditor Eksternal mempunyai pengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung.

3. Dari hasil penelitian secara simultan Kompetensi Auditor Eksternal dan Perilaku Disfungsional Auditor Eksternal secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Wilayah Bandung. Namun masih kurangnya kemampuan auditor diakibatkan karena jarang mengikuti pelatihan dalam bidang mengaudit laporan keuangan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan bahwa Kompetensi Auditor Eksternal dan Perilaku Disfungsional Auditor Eksternal terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dan dapat dijadikan masukan yang kepada auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung sebagai berikut :

1. Kompetensi auditor eksternal dikategorikan masih cukup baik, hal ini menunjukan bahwa masih kurangnya Kompetensi audit yang dimiliki oleh auditor yang terdapat pada Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung sehingga untuk meningkatkan Kompetensi auditor maka auditor perlu mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar agar kualitas audit yang akan dihasilkan menjadi baik.
2. Perlunya KAP melakukan program pelatihan untuk mengedukasi auditor tentang risiko yang dapat ditimbulkan akibat tindakan audit disfungsional dalam pelaksanaan progam audit. Selain itu, temuan ini menunjukkan pentingnya supervisi atas pelaksanaan audit yang dilakukan auditor dalam

pelaksana program audit. Pemahaman auditor atas risiko yang dapat ditimbulkan dari tindakan audit disfungsional, dan supervisi yang efektif atas pelaksanaan program audit dapat mengurangi kecenderungan auditor melakukan tindakan audit disfungsional, dan pada giliran berikutnya dapat meningkatkan kualitas audit.

3. Kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Wilaya Bandung berada pada kategori baik, setiap orang mempunyai tingkat kehati-hatian yang berbeda. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada setiap auditor agar lebih berhati-hati dalam pelaksanaan audit sehingga auditor mampu menemukan kesalahan yang dilakukan oleh klien. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap masyarakat dan memberikan kualitas audit yang baik pda Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.